

**URGENSI TASAWUF
DALAM KEHIDUPAN MODERN**

(Telaah atas Pemikiran Tasawuf HAMKA)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

MAS'UT ULUM

Nim. 00510355

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

ABSTRAK

Skripsi ini membahas urgensi tasawuf bagi kehidupan masyarakat modern. Tasawuf modern Hamka sangat penting artinya bagi dunia saat ini, karena masyarakat telah terperangkap dalam pola pikir rasional dan mencampakkan dimensi batin, hingga melahirkan gaya hidup yang materialis dan hidonis, dalam arti masyarakat hanya berfikir kehidupan duniawi semata tanpa menghiraukan kehidupan ukhrawi, akibatnya berbagai penyimpangan kemanusiaan terjadi disegala sektor kehidupan, seperti; korupsi, penindasan terhadap kaum lemah, penyalahgunaan kekuasaan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, eksploitasi sumberdaya alam hingga menimbulkan kerusakan lingkungan, dekadensi moral dan lain sebagainya. Disisi lain ada sebagian orang yang terlalu terlena dengan tradisi mistik sufistik, mereka meyakini dengan meninggalkan kehidupan dunia akan mendapatkan kebahagiaan batin yang akhirnya menghantarkan mereka pada singgasana kemuliaan kelak di akhirat, dari pemahaman ini mereka tidak mautau terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi di sekeliling mereka. Mereka acuh terhadap hirukpikuk keramaian zaman, karena mengurus yang demikian dianggap sebagai kesiasiaan belaka.

Melihat gejala seperti itu, tasawuf modern Hamka layak dijadikan rujukan dalam kehidupan yang delematis tersebut, karena itu penelitian ini mengambil tema (*Urgensi Tasawuf dalam Kehidupan Modern: Telaah atas Pemikiran Tasawuf Hamka*), adapun yang dibahas meliputi: krisis spiritual manusia modern dan dampak yang ditimbulkan, tawaran tasawuf terhadap kebutuhan spiritual manusia modern, tasawuf sebagai instrumen pembinaan moral manusia modern, serta integrasi syari'ah dan tasawuf sebagai wujud sufistik modern. Agar dalam pembahasan skripsi ini lebih tepat sasaran maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tasawuf dapat menjadi solusi alternatif dalam kehidupan manusia modern dengan krisis spiritualnya?
2. Tasawuf yang bagaimana yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia modern?

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) jenis penelitian; jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka musni (*Library Research*) (2) model pendekatan; *historis-faktual*, dengan salah satu tema pemikiran Hamka, kemudian dianalisis dengan pendekatan filosofis (3) metode penelitian; deskripsi, intepretasi, kesinambungan historis, dan analisis.

Sedang yang menjadi sumber utama adalah buah pemikiran Hamka yang sebar dalam berbagai bukunya. Seperti, *Tasawuf Modern, Pandangan Hidup Muslim, Renungan Tasawuf, Lembaga Budi, Lembaga Hidup, Tasawuf Perkembangan dan Pemurniaanya*

Akhirnya skripsi ini menyimpulkan bahwa: (1) Tasawuf Hamka dapat menjadi solusi alternatif terhadap kebutuhan spiritual dan mampu menjadi instrumen pembinaan moral manusia modern, karena tasawuf merupakan tradisi yang hidup dan kaya dengan doktrin-doktrin metafisis, kosmologis, dan psiko terapi religius yang dapat menghantarkan kita menuju kesempurnaan dan ketenangan hidup, yang hampir hilang atau bahkan tidak pernah dipelajari oleh manusia modern, (2) Seorang penganut tasawuf modern tidak harus lari dari kehidupan duniawi tetapi justru harus terlibat aktif dalam masyarakat, (3) Mempraktekan tasawuf secara aktif dalam setiap aktifitas manusia modern dan menjadikan tasawuf sebagai alat bantu dalam mengingatkan dan membangunkan orang modern dari tidur spiritualnya yang panjang dan mencampakan nilai-nilai moral yang bersumber dari agama, (4) Tasawuf dapat dipraktekan hanya dalam kerangka syari'ah.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta 27 Januari 2007

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari sisi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mas'ut Ulum

NIM : 00510355

Jurusan : Aqidah Filsafat

Judul Skripsi : URGENSI TASAWUF DALAM KEHIDUPAN

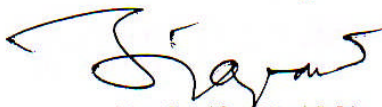
MODERN (Telaah atas Pemikiran Tasawuf HAMKA)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP.150236146

Pembantu Pembimbing



H. Zuhri, S.Ag, M.Ag.
NIP.150318017



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1536/2007

Skripsi dengan Judul: *Urgensi Tasawuf dalam Kehidupan Modern (Telaah atas Pemikiran Tasawuf HAMKA)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Mas'ut Ulum
2. NIM : 00510355
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqisyahkan pada hari : Kamis, 15 Februari 2007 dengan nilai : 83,3/ B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, S.Ag. M. Ag.
NIP.150298986

Pembimbing /Merangkap Penguji

Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.
NIP. 150318017

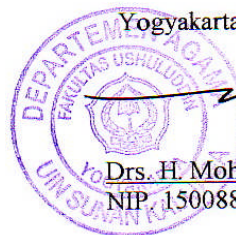
Penguji I

Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum.
NIP. 150088748

Penguji II

Drs. H. Moh. Damami, M. Ag.
NIP.150202822

Yogyakarta 15 Februari 2007
DEKAN



Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum.
NIP. 150088748

MOTTO

“Kalaupun dunia binasa, keadilan harus tetap ditegakkan”

Penulis



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis
persembahkan pada almamater tercinta
UGM sunan kali jaga*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada segala sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia, sumber ilmu pengetahuan, sumber dari segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, penabur Cahaya Ilham, pilar nalar kebenaran, sang kekasih yang tercinta yang tak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi umat-Nya, Allah AWT. Bait-bait syukur ini penulis lantunkan kehadiran-Nya sebagai wujud kebahagiaan atas purnanya penulisan skripsi ini. shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah Saw. Sang panutan bagi seluruh umat manusia.

Menapaki rentan sejarah, dan merupakan sunatullah, tidaklah ada manusia yang sempurna dalam alam ini. namun bekal akal yang dianugerahkan Allah SWT kepada umat manusia diharap dapat senantiasa menjadi penuntun kearah yang lebih sempurna. Akhirnya guna menutup kekurangan skripsi ini, satu saran dan kritik dari berbagai pihak penulis harapkan sebagai penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya.

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi kesempatan dan turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. untuk itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada

1. Bapak Drs. H. A. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan restu pada penulisan guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat yang telah memberikan motivasi dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr.Syaefan Nur, MA. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mencurahkan pikiran dan mengorbankan waktu guna mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini
4. Bapak selaku Dosen Pembantu Pembimbing yang banyak memberikan masukan khususnya tentang teknik penulisan skripsi yang baik dan benar
5. Bapak dan Ibu karyawan TU Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu dalam layanan administrasi hingga terselesaikan penulisan skripsi ini
6. Ibu dan Ayah ku tercinta, atas doa restunya yang tulus ikhlas, hingga penulisan ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terimakasih ini tentunya laksana sebutir pasir di tengah samudera yang luas bila dibanding dengan kebaikan dan bantuan semua pihak yang telah disebut dan tidak tersebut di atas terhadap penyelesaian skripsi ini. karenanya penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATAPENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Metodologi Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
II. KRISIS SPIRITUALITAS MANUSIA MODERN DAN DAMPAK YANG DITIMBULKAN	
A. Krisis Spiritualitas Manusia Modern.....	19
B. Dampak yang Ditimbulkan dari Krisis Spiritual Manusia Modern.....	39
III. RIWAYAT HIDUP DAN CORAK PEMIKIRAN PROF.DR. HAMKA	
A. Riwayat Hidup Hamka	49

1. Latar Belakang Keluarga	49
2. Latar Belakang Pendidikan	55
3. Kepribadian dan Kecakapannya.....	61
4. Perjuangannya dan Jasa-Jasanya	62
B. Corak Pemikiran Tasawuf Hamka.....	73

IV. TASAWUF SEBAGAI INSTRUMEN MEMBINA SPIRITUAL DAN MORAL MANUSIA MODERN

A. Kebutuhan spiritual Manusia Modern dan Tawaran Tasawuf.....	78
B. Tasawuf dan Pembinaan Moral Manusia Modern.....	86
C. Integrasi Syari'ah dan Tasawuf Sebagai Wujud Sufistik Modern.....	101

V. PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	113
C. Penutup	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi manusia di abad manapun adalah struktur kehidupan yang dinamis dan kreatif melahirkan gagasan-gagasan demi kepentingan manusia dalam berbagai sektor kehidupan. Daya pikir dan daya cipta makin berkembang untuk memformulasikan makna kehidupan dalam konteks yang nyata, dan berkonskuensi terjadi pergeseran tata nilai dan moral, yang setiap saat berlangsung baik secara cepat maupun lambat, namun itu pasti. Keterlibatan manusia dalam mekanisme kehidupan yang fungsional dan struktural mengakibatkan cara pandang yang beraneka ragam dalam melihat manusia, menurut sudut tujuannya masing-masing.

Manusia, lain dari pada yang lain dalam keaneka ragaman ciptaan yang hidup di bumi. Bahkan, superioritasnya diakui oleh makhluk suci penghuni surga seperti malaikat. *Perhatikan sewaktu kami memerintahkan kepada para malaikat "berilah penghormatan kepada Adam" mereka pun tunduk melaksanakannya kecuali Iblis (QS. Al-Baqarah:34).*¹ dia milik Tuhan dan kepada-Nya dia kembali "*kami ini milik Allah dan hanya kepada-Nya kami akan di kembalikan*" (QS. al-Baqarah:156)²

Manusia memiliki hubungan khusus di hadapan Tuhan, dalam arti mempunyai kepribadian dan statusnya di antara semua ciptaan Tuhan adalah sebagai wakil Tuhan "*Aku akan menciptakan khalifah di bumi*" (QS. Al-Baqarah:30).³

Manusia di bebani tanggung jawab yang tidak mampu di pikul oleh makhluk lain, seperti; langit, bumi dan gunung-gunung, "*Kami telah menawarkan amanah kepada*

¹ *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Yogyakarta: UII Press, 1998)
hlm. 10.

² *Ibid*, hlm. 42.

³ *Ibid*. hlm. 9.

langit,dan bumi, dan gunung-gunung, mereka menolak untuk memikulnya, mereka takut untuk tidak bisa membawanya, kemudian manusialah yang mengembannya”.(QS. al-Ahzab:72).⁴

Manusia adalah sebagai makhluk *theosentris* yang di turunkan ke dunia dalam rangka kegiatan yang terbatas (ruang dan waktu). Status wakil Tuhanya berarti dia harus berfungsi sebagai makhluk yang terpadu, yaitu makhluk yang lengkap, selaras dan kreatif dalam semua dimensi kepribadianya. Baik secara fisik, spiritual, moral, intelektual dan estetika. Secara universal, atribut inti dari makhluk manusia adalah kepribadian yang memiliki kesadaran diri, pengarahan diri, kehendak dan intelektual kreatif.

Dengan pandangan mengenai status dan fungsi manusia inilah agama memberikan aturan moral yang lengkap. Aturan moral yang lengkap ini di dasarkan pada suatu tata nilai yang berisi pada norma-norma untuk pencarian kehidupan spiritual relejiaus, yaitu: ketakwaan, penyerahan diri pada Tuhan, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah dan keindahan. Tata nilai inilah yang harus menjadi acuan bagi seluruh manusia dalam berbagai kreatifitasnya.

Ali Maksum, dalam bukunya *Tasawuf Sebagai pembebas Manusia Modern* mengatakan bahwa, Islam pernah berada pada posisi puncak sebagai sentral peradaban dunia. Umat Islam sangat yakin bahwa kejayaan peradaban Islam dapat tercapai tidak terlepas dari semangat tauhid yang melandasinya. Tauhid menjadi kekuatan dalam kehidupan umat Islam dan ia mempunyai fungsi praktis untuk melahirkan prilaku dan keyakinan yang kuat dalam proses tarnsformasi kehidupan sehari-hari umat Isalm dan sistem sosialnya.⁵

⁴ *Ibid.* hlm. 19.

⁵ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern* (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm.

Namun dalam perkembangannya (dalam konteks sekarang) ternyata manusia tidak mampu mempertahankan nilai-nilai dasar yang ada pada dirinya. Sejak di bukanya kran pemikiran rasional oleh Rene Descartes (1596-1650), yang sering di sebut bapak filsafat modern, yang di tandai dengan adanya *Renaissance*.⁶

Menurut Jules Michelet, sejarawan Prancis terkeanal. *Renaissance* ialah periode penemuan manusia dan dunia, yang merupakan kelahiran spirit modern dalam transformasi idea dan lembaga-lembaga, *renaissance* menandai perkembangan peradaban yang terletak di ujung atau sesudah abad kegelapan sampai muncul abad modern.⁷

Ciri utama *renaissance* ialah *humanisme*, *individualisme*, *empirisisme*, *rasionalisme* dan lepas dari agama. Manusia tidak mau di atur oleh agama (Kristen, Gereja). Hasil yang diperoleh dari watak ini ialah pengetahuan rasional, lahirnya ilmu pengetahuan dan teknologi. *Humanisme* menghendaki ukuran kebenaran adalah manusia, karena manusia merasa mampu mengatur dirinya dan dunia.⁸

Bagi Decartes, alam tidak lebih hanya sebuah mesin yang tidak memiliki arti spiritual. Semua benda hidup, termasuk manusia hanyalah sebagai benda dari reaksi kimia secara otomatis. “berikan saya semua elemen yang ada, tentu saya akan membangun alam ini”⁹ demikian pernyataan sombong Decartes. Bahkan Friedrich Nietzsche (1844-1900) seorang filosof Jerman, menyatakan bahwa gerak sejarah akan mengarah kepada suatu bentuk nihilisme yang radikal. Nihilisme ini tidak hanya berbunyi “Tuhan telah mati”, melainkan juga “Tuhan-Tuhan sudah mati”.

⁶ Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat dan kaitanya dengan kondisi Sosio Politik dari Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko (dkk.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 732.

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 125, 126.

⁸ *Ibid*

⁹ Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme*, terj. A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 29.

Jika dirumuskan dengan gagasan Nietzsche sendiri, nihilisme ini berbunyi: “Nihilisme radikan adalah keyakinan bahwa secara mutlak eksistensi tak dapat dipertahankan lagi, bila hal itu menyangkut nilai-nilai tertinggi yang diakui manusia; dan ditambah lagi dengan pemahaman bahwa kita tidak lagi mempunyai hak sedikitpun untuk menyatakan ciri di *seberang (jensiets)* dan *pada dirinya (an sich)* dari segala sesuatu seolah-olah bersifat “Ilahi” atau suatu moral yang menjelma.¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, seorang cendekiawan muslim Indonesia yang sering di sapa Kang Jalal, mengisahkan kisah kematian Tuhan dengan amat emosional ia mengatakan

Metafora kematian Tuhan menunjukkan pengalaman banyak orang di Barat, pengalaman dunia, bukan dunia dimana Tuhan tidak ada, tapi dunia dimana Tuhan meninggalkan kita, Nietzsche boleh disebut semacam ateis, bukan ateis yang mengingkari keberadaan Tuhan, tapi ateis yang melihat Tuhan sebagai musuh kebebasan dan penentu moralitas. Hanya dengan membunuh Tuhan manusia akan memperoleh kebebasan untuk memperoleh nilai, memiliki baik dan buruk. Dalam bahasa Sartre, hanya dengan meniadakan Tuhan baru kita bertindak “otentik”¹¹

Agus Comte (1798-1857) meramalkan, bahwa akan adanya kebangkitan ilmu-ilmu baru dan keruntuhan Agama. Ia percaya, bahwa menurut perkembangan filsafat dan ilmu-ilmu di Barat, masyarakat berevolusi dan berkembang dari tingkat primitif ke tingkat modern.¹² Karena itulah Harun Hadi wijoyo menyatakan, abad ke 19 adalah abad yang ruwet. Perkembangan filsafat terutama setelah Hegel (1770-1831) tidak hanya berputar pada satu mata rantai, melainkan pada bermacam-macam isme, seperti positifisme, materialisme, marxisme, sosialisme, eksistensialisme dan seterusnya.¹³

Dengan menggunakan Renaissance sebagai corongnya, humanisme mempromosikan potensi manusia melebihi batas-batas fitrahnya. Humanisme

¹⁰ Sunardi, *Nietzsche* (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 29.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam dan Pluralisme: Akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 181-182.

¹² Pardoyo, *Sekularisasi dalam Polemik* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm. 6.

¹³ *Ibid.*, hlm. 30-31.

memproyeksikan manusia sebagai titik pusat dari alam. Manusia yang merasa dirinya unggul tersebut, karena keberhasilan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lewat otaknya, mendorong ia bertambah ambisi untuk menaklukkan alam. Mereka menganggap alam adalah sebuah obyek yang harus di manfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan manusia tanpa menghiraukan hak-hak alam itu sendiri. Akibatnya sekarang justru sebaliknya, kemarahan alam yang balik memukul manusia dalam bentuk banjir, kekeringan, pencemaran lingkungan, krisis energi, dan ini merupakan ancaman yang paling hebat bagi kehidupan manusia.

Dimensi lain adalah sebuah faham yang menganggap realitas kehidupan ini hanyalah materi (materialisme). Materialisme mendorong manusia hanya memfokuskan hidupnya pada materi sebagai titik tumpuan. Masyarakat model ini begitu tertarik dengan propaganda kaum materialis yang menawarkan potensi materi dalam kehidupan melalui berbagai dimensi kebutuhan. Materialisme telah memproyeksikan diri dalam bentuk kapitalisme yang membangun bergai industri untuk memproduksi berbagai macam barang konsumtif. Dengan promosi yang efektif dan di sertai iklan yang gencar lewat teknologi informasi, manusia dipaksa untuk membeli.¹⁴

Hal ini berarti mengukuhkan kapitalisme untuk menghancurkan mental. Manusia diracuni dengan barang produksi yang sebenarnya tidaklah primer. Ia dipaksa membeli dengan dibangun *image* melalui gencarnya promosi bahwa jika seseorang tidak memiliki barang tertentu yang baru di produksi maka ia dianggap tidak modern, ketinggalan zaman, kolot, tidak mengikuti trend dan berbagi stigma negatif lainnya. Sehingga mengakibatkan manusia rela melakukan apa saja, semisal korupsi, menindas

¹⁴ Said Tuhulleley (ed), *Permasalahan Abad XXI Sebuah Agenda*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hlm. 5.

sesama, penyalahgunaan wewenang dan lain sebagainya, demi memenuhi kebutuhan materi (hawa nafsunya) tersebut.

Orientasi materialis juga berimplikasi pada orientasi hidup yang tidak bertuhan (Atheisme)¹⁵, Baik dalam dataran konsepsional maupun dalam perilaku yang nyata. Secara konsepsional Tuhan tidak dapat ditangkap dengan indera dan tidak dapat dirasakan secara materi. Tuhan hanya hadir dalam fikiran dan tidak hadir dalam tindakan. Alam dan manusia tidak dapat mampu membuktikan Tuhan secara ilmiah, karena manusia sejak lahir sudah ada alam.¹⁶

Karena tidak terbukti secara ilmiah maka mematuhi aturan-aturan Tuhan yang termaktub dalam Agama adalah kesia-siaan dan membuang waktu hingga akhirnya manusia beranggapan orang yang merenungkan Tuhan dengan berbagai tatanan nilai dan moral yang diturunkan-Nya telah mengalami kerugian.

Sedang *atheisme* dalam bentuk perilaku yang nyata adalah manusia begitu sibuk dengan materi hingga acuh dengan kewajibannya terhadap Tuhan. Manusia tidak punya waktu untuk merenungkan Tuhan, apalagi menghayati-Nya, yang kemudian melaksanakan perintahnya. Atheisme model ini banyak terdapat dalam struktur kehidupan masyarakat di abad sekarang, hanya manusia tidak begitu merasa, karena di balut dengan sistem-sistem yang merangsang selera dan menjanjikan kenikmatan, meski hanya kenikmatan semu. Manusia tidak mempunyai kesempatan berdialog dengan Tuhan-Nya, ia lupa dengan transaksi yang telah ia lakukan dengan Allah SWT ketika masih di alam ruh. *Ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan adam dari sulbi mereka dan menyuruh agar mereka bersaksi atas diri sendiri; "bukankah*

¹⁵ Faham Tidak percaya adanya tuhan atau mengingkari adanya tuhan dan aturan-aturan yang diturunkan-Nya. Lihat Pius a Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 54.

¹⁶ Said Tuhuleley (ed) *op. Cit*, hlm. 6.

Aku Tuhanmu?” firman Allah. Mereka menjawab “ ya kami bersaksi”(QS. Al-A'raf:172).¹⁷

Sistem kehidupan manusia telah memisahkannya dari naluri ketuhanan. Walau ia tidak menolak Tuhan secara lisan tetapi ia mengingkari Tuhan dalam bentuk perilaku keseharian. Husen Naser dalam *Islam and the Pligh of Modern Men* menyatakan bahwa akibat masyarakat modern yang mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan mereka berada dalam wilayah pinggiran eksistensinya sendiri, bergerak menjauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan, hidup dalam keadaan sekuler. Masyarakat yang demikian adalah masyarakat barat yang dikatakan *the post industrial society* telah kehilangan *visi keilahian*. Masyarakat yang demikian ini telah tumpul penglihatan intelectusnya dalam melihat realitas hidup dan kehidupan.¹⁸

Kehilangan visi keilahian dapat menimbulkan gejala psikologis, yakni adanya kehampaan spiritual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta filsafat rasionalisme tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam aspek nilai-nilai transenden, satu nilai vital yang hanya bisa di gali dari sumber wahyu Islahi (tasawuf).

Abu al-Wafa al-Taftazani dalam *The Role Sufisme* mengklasifikasikan sebab-sebab kegelisahan masyarakat modern. *Pertama*, karena takut kehilangan apa yang telah dimiliki. *Kedua*, timbulnya rasa khawatir terhadap masa depan yang tak disukai (trauma terhadap imajinasi masa depan). *Ketiga*, disebabkan oleh rasa kecewa terhadap hasil kerja yang tidak dapat mampu memenuhi harapan spiritual. *Keempat*, banyak melakukan pelanggaran dan dosa. Bagi at-Taftazani semua itu muncul dalam

¹⁷ *al- Qur'anul Karim dan Terjemahan, op. Cit.*, hlm. 304.

¹⁸ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.112, 113

diri seseorang karena hilangnya keimanan dalam hati, menghambakan hidup kepada selain Allah SWT.¹⁹

Jurgen Habermas dalam bukunya *Legitimation Crisis*, sebagaimana dinukil oleh Afif Nadjih menjelaskan, bahwa krisis terjadi apabila struktur kehidupan sosial tidak mampu lagi memberikan pemecahan seperti yang diharapkan untuk menjamin kelestarian hidup itu sendiri. Ini berarti krisis diartikan sebagai adanya gangguan dalam integrasi itu. Krisis tidak timbul karena adanya perubahan kecil, tetapi karena desakan dan tuntutan yang secara struktural terjadi dalam sistem itu sendiri, yang tidak dapat disesuaikan, diintegrasikan dalam sistem kehidupan ini, dengan demikian hilanglah legitimasi struktur sosial tersebut.²⁰

Melihat manusia modern yang penuh dengan problema tersebut, Hamka menawarkan alternatif terapi agar mereka mandalami dan menjalankan praktik tasawuf. Sebab tasawuf lah yang dapat memenuhi jawaban terhadap kebutuhan spiritual. Dalam pandangan tasawuf penyelesaian keadaan itu tidak dapat tercapai secara optimal jika hanya dicari dalam kehidupan lahir semata. Karena “kehidupan lahir hanya gambaran atau akibat dari kehidupan manusia yang digerakkan oleh tiga kekuatan pokok yang ada pada dirinya, yaitu akal, syahwat, dan nafsu amarah”²¹

Dalam tasawuf terdapat prinsip-prinsip positif yang mampu mengembangkan masa depan manusia, seperti melakukan introspeksi (*muhasabah*) baik kaitannya dengan masalah vertikal maupun horizontal, pengosongan jiwa dari sifat-sifat tercela (*takhalli*), penghiasan diri dengan sifat-sifat mulia (*tahalli*). Prinsip-prinsip yang

¹⁹ Sularso sopater (ed) *Keadilan Dalam Kemajemukan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 269.

²⁰ Afif Nadjih Anies (ed) *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 83, 84. dikutip dari Jurgen Habermas *Legitimation Crisis* (California: Beacon Press Boston, 1975).

²¹ Amin Syukur, *op.cit.*, hlm. 113.

terdapat dalam tasawuf tersebut dapat dijadikan sebagai sumber gerak, sumber kenormatifan, sumber motivasi dan sumber nilai sebagai acuan hidup.

Jika tasawuf, didalamnya terdapat ajaran inti Islam yaitu moral, sebagai mana yang telah diuraikan di atas, tentu tasawuf akan mampu memberikan visi spiritual, yakni menjadi pembebas bagi kaum tertindas, pembebas manusia dari berbagai bentuk alienasi. Menjadi jalan alternatif manusia untuk lepas dari berbagai jeratan ketidakadilan yang dewasa ini semakin mengganas. Menjadi simbol perlawanan terhadap gurita ideologi neoliberalisme, marginalisasi politik ekonomi dan pengusuran budaya rakyat akibat jeratan kapitalisme global.

Umat Islam dewasa ini memang memerlukan perenungan kembali atas ajaran moral, teologi, doktrin sosial, politik, dan ekonomi yang dulu pernah menjadi jawaban dan alternatif terhadap persoalan dehumanisasi di zamannya. Dewasa ini manusia termasuk masyarakat Indonesia dihadapkan pada invasi yang terberat dalam sejarah perjalanannya. Invasi tersut bukanlah yang bersifat praksis semata, semisal tertimpa dampak negatif akibat wacana dominan yang agresif, seperti perang melawan terorisme atau problem palestina yang meneror hati nurani kita sebagai manusia. Tapi, bentuk ancaman kemanusiaan yang sesungguhnya mengancam umat manusia ialah menguatnya sistem ekonomi dan politik neo-liberalisme.²²

Dalam era yang di sebut *era globalisasi modal*. Nampaknya, ancaman *globalisasi kapital* yang berupa menguatnya faham ekonomi dan politik kapitalisme global yang berwatak “persaingan bebas” merupakan kembalinya faham kolonialisme dan imperialisme yang sudah lama mati, dan bahkan merupakan lahirnya kembali *ideologi jahiliyah* yang membawa bencana dehumanisasi dan alienasi manusia dari

²² *Ibid*, hlm. 243.

nilai-nilai kemanusiaanya pada titik nadir kehinaan terendah. yang dulu pernah dihentikan oleh Islam.

Dalam merenungkan kembali nilai-nilai Islam, kaca mata taswuf adalah salah satu pisau yang dapat digunakan membedah berbagai problema yang ada. Para ulama memang berbeda pendapat dalam mendefinisikan tasawuf, namun demikian mereka sependapat bahwa tasawuf adalah moralitas yang berdasarkan Islam (adab). Karena itu seorang sufi adalah mereka yang bermoral. Sebab semakin mereka bermoral maka semakin bersih dan bening (shafa) jiwanya. Dengan pengertian tasawuf adalah moral berarti tasawuf adalah semangat inti Islam. Sebab ketentuan hukum Islam berdasarkan landasan moral Islami. Karenanya, hukum Islam tanpa taswuf (moral) adalah ibarat tubuh tanpa nyawa atau wadah tanpa isi.²³

Melihat gejala realitas masyarakat modern tersebut di atas, pemikiran tasawuf modern Hamka sangat penting artinya dan layak dijadikan rujukan untuk dunia saat ini, sebab masyarakat telah dipengaruhi oleh tradisi Barat yang materialistik, dalam arti masyarakat muslim hanya berfikir dan bertindak pada aspek duniawi ketimbang ukhrawi, di sisi lain ada sebagian masyarakat yang terlalu terlena dengan tradisi mistik sufistik mereka menyakini bahwa dengan meninggalkan kehidupan duniawi mereka akan menemukan kebahagiaan bathin. Karna itu penelitian ini akan mengkaji urgensi tasawuf Hamka dalam kehidupan masyarakat moder, khususnya dalam memberikan solusi alternatif terhadap krisis spiritual dan moral masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, disini penulis akan mencoba mengadakan kajian tentang tasawuf yang jika berangkat dari berbagai pendapat

²³ Abdul Muhaya, *Tasawuf dan Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 23.

para ahli atau pemikir sangat mungkin tasawuf sebagai solusi alternatif dalam penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi manusia modern. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah tasawuf dapat menjadi solusi alternatif dalam kehidupan manusia modern dengan krisis spiritualitasnya?
2. Tasawuf yang bagaimana yang dapat di terapkan dalam kehidupan manusia modern?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk turut memberikan sumbangan pemikiran alternatif dalam menyelesaikan berbagai problema yang dihadapi manusia modern.
2. Turut memberikan pemahaman baru tentang keilmuan tasawuf. Bahwa tasawuf bukanlah gerakan asketisme dalam arti menjauhkan diri dari keramaian dunia, namun tasawuf adalah aktualisasi nilai-nilai dasar Islam hingga terwujud kehidupan yang adil dan makmur.
3. Selain itu penelitian ini juga akan digunakan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Aqidan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Sebagaimana yang telah diketahui, Prof.Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) adalah seorang ulama besar yang menguasai berbagai disiplin keilmuan.

Berbagai gelar dan nama besar ia sandang. Mulai dari ulama, politisi, negarawan, sastrawan, bujangga, mufasir, cendikiawan, ahli tasawuf dan berbagai nama besar lain dialamatkan padanya. Dengan demikian tidaklah berlebihan jika orang-orang sesudahnya banyak yang mengadakan penelitian atas pemikirannya, baik dalam bidang keagamaan maupun soisal. Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di UIN Sunan Kalijaga telah ada beberapa skripsi yang membahas tentang pemikiran Hamka, Diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh mahasiswi Ushuluddin Nur Fajari Rohmiyati dengan judul Pemikiran HAMKA tentang Aspek Ketauhida. Skripsi ini membahas tentang hakekat manusia, apa tujuan manusia diciptakan, dan hubungan manusia dengan Tuhan.²⁴

Kedua, Kurningsih mahasiswa fakultas Ushuluddin, dalam skripsinya yang berjudul Penafsiran HAMKA tentang Ayat-ayat Mutasabihat (Study Komparatif antara Hasbi ash-Shidiqy dan HAMKA. Dalam skripsi ini pembahasannya relatif luas, karena penulis mengulas pandangan dan penafsiran ayat-ayat mutasabihat menurut HAMKA dan Hasbi ash-Sidiqi, lalu dari hasil penelitian keduanya tersebut penulis mengadakan komparasi.²⁵

Ketiga, Khairul Anwar Hasibuan, mahasiswa fakultas Adab. Dengan judul Proses Awal Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia. (Study Komparatif Pandangan Hamka dan C. Snouck Hurgronje) . Di sini penulis meneliti tentang proses awal masuknya Islam di Indonesia yang ditulis oleh kedua tokoh

²⁴ Nur Fajari Rohmiyati, *Pemikiran HAMKA Tentang Aspek Ketauhidan* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga)

²⁵ Kurningsih, *Penafsiran HAMKA Tentang ayat-Ayat Mutasabihat “stady Komparatif antara Hasbi ash-Shidiqy dan HAMKA”* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga).

tersebut. Penelitian ditinjau dari sisi kapan awal Islam datang di Indonesia, siapa yang membawanya, dan bagaimana sistem yang dikembangkan dalam penyebaran Islam.²⁶

Keempat, sebuah tesis yang ditulis oleh Mohammad Damami, dengan judul *Tasawuf Positif: dalam Pemikiran Hamka*. Secara garis besar tesis ini membahas tentang dua hal yang terdapat dalam bab III dan bab IV yaitu: (1) bab III gerakan tarekat dan modernisasi Islam (2) IV bangunan pemikiran Hamka tentang tasawuf. Pembahasan dalam bab ini meliputi, hakekat tasawuf, fungsi tasawuf, struktur tasawuf, konsep-konsep dasar sufistik, dan tasawuf dan perkembangan agama dalam zaman modern²⁷

Setelah penulis mengadakan penelusuran, memang masih ada beberapa skripsi lain yang membahas tentang pemikiran HAMKA khususnya tentang tafsir al-Azhar. Namun dari literatur yang ada penulis tidak menemukan skripsi yang membahas tentang tasawuf sebagai solusi alternatif terhadap krisis spiritual dan moral manusia modern.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Agar penelitian ini akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi adalah penelitian pustaka murni (*Library Research*). Jadi yang menjadi sumber data di sini adalah buku-buku, artikel, jurnal, yang ditulis oleh Prof.Dr. Hamka sebagai sumber utama

²⁶ Khairul Anwar Hasibuan, *Proses Awal Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* “ Study Komparatif Pandangan Hamka dan C. Snouck Hur Gronye” (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga)

²⁷ Mohammad Damami, *Tasawuf Positif: dalam Pemikiran HAMKA* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000)

²⁸ Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002), hlm. 9.

(*Primer*). Selain itu penulis juga akan mengambil data-data dari berbagai pihak yang tentunya ada relevansinya dengan tema yang dimaksud.

2. Model Pendekatan

Penelitian ini menggunakan model *historis-faktual* dengan salah satu tema dari seorang pemikir Islam kemudian dianalisis menggunakan pendekatan filosofis.²⁹ Adapun tokoh yang dimaksud adalah Prof.Dr. Hamka, sedang pemikiran yang diambil adalah tasawuf.

3. Metode Penelitian

Setelah data-data yang dibutuhkan telah tersedia maka dilakukan pengolahan data, dengan cara:

a) Deskripsi

Cara ini digunakan untuk mengetahui berbagai hal yang terkait dengan tasawuf dan kehidupan manusia modern dengan berbagai krisis yang dihadapinya³⁰

b) Interpretasi

Hasil deskripsi tasawuf dan kehidupan manusia modern dengan berbagai krisis yang ada diadanya lalu di adakan interpretasi agar mendapatkan pemahaman yang lebih tepat tentang urgensi tasawuf dalam kehidupan modern³¹

c) Kesenambungan Historis

Metode ini digunakan untuk melacak latar belakang internal Prof. Dr. Hamka, diantaranya adalah mengenai riwayat hidupnya, latar belakang

²⁹ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

³⁰ *Ibid*, hlm. 64.

³¹ *Ibid*.

pendidikannya, serta sejauh mana Hamka mendapat pengaruh dari para pendahulunya. Selain itu juga akan dipaparkan latar belakang eksternal dari Hamka, seperti kondisi sosial dan kondisi-kondisi khusus yang pernah ia alami.³²

d) Analisis

Setelah data terkumpul dan disusun dengan cara-cara yang telah disebutkan di atas, tahap selanjutnya adalah mengadakan analisis secara kritis dengan harapan dapat mendapatkan pemahan-pemahaman baru yang lebih lengkap dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sekarang.³³

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat mempermudah penulisan dan pengkajian dalam penelitian ini, maka penulis membagi penulisan menjadi beberapa bab, yaitu:

1. **Bab I**, dalam bab ini terdapat pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.
2. **Bab II**, dalam bab II ini penulis akan membahas tentang Krisis yang dihadapi oleh manusia modern, yaitu krisis spiritualitas manusia modern dan dampak yang ditimbulkan.
3. **Bab III**, disini penulis akan membahas tentang biografi Prof.Dr. Hamka, yang terdiri atas latar belakang keluarga, pendidikan, perjuangan-perjuangan dan jasa-jasanya. Disini juga akan dibahas corak pemikiran Hamka khususnya dalam bidang tasawuf.

³² *ibid.*

³³ *ibid.*

4. **Bab IV**, pada bab ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu urgensi tasawuf dalam kehidupan modern.
5. **Bab V**, dalam bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian. Kemudian penulis akhiri skripsi ini dengan saran-saran dan penutup.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahwa suatu orientasi tidak akan memperlihatkan kekuatan dan dinamikanya, kalau tidak diwujudkan dalam kesadaran. Dalam mengembang ilmu pengetahuan dan memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi pada masa modern ini, kesadaran religius, budaya dan ilmiah perlu ditanamkan dan ditumbuhkan secara bersama-sama. Karena dengan demikian manusia akan mendapatkan motivasi yang kuat untuk menentukan sikap dan perjalanan aktivitasnya secara utuh dan terarah.

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kenyataan budaya yang sangat berharga dan dibutuhkan, namun tetap harus dipertahankan fungsi dan perannya sebagai sarana untuk kehidupan atau kepentingan hidup manusia, dan bukan menjadi tujuan hidupnya.

Penolakan terhadap ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi sebagai sarana kehidupan manusia adalah suatu kekeliruan, sama halnya dengan kekeliruan yang dilakukan orang dalam menyembah dan pemujaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tujuan hidup.

Menurut Hamka menyuburkan potensi moral dan spiritual bukan berarti memisahkan diri dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi agama menempatkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sebagai alat, sarana dan bukan tujuan. Sebab tujuan manusia itu sendiri sesuai dengan martabatnya telah ditentukan oleh Tuhan yang menentukan manusia itu sendiri, dan jalan menuju kesana, hanya dapat di tempuh melalui submission kita pada suatu agamanyermasuk di dalam tasawuf, jika kita ingin selamat dan tidak sesat di jalan atau terombang ambing oleh

pergolakan zaman. Dengan demikian, dari pembahasan skripsi ini sejak awal hingga akhirnya dapatlah disimpulkan bahwa Hamka mempunyai pandangan :

1. Tasawuf dapat menjadi solusi alternatif terhadap kebutuhan spiritual dan pembinaan manusia modern, karena tasawuf merupakan tradisi yang hidup dan kaya dengan doktrin-doktrin metafisis, kosmologis, dan psiko terapi religius yang dapat menghantarkan kita menuju kesempurnaan dan ketenangan hidup, yang hampir hilang atau bahkan tidak pernah dipelajari oleh manusia modern.
2. seorang penganut tasawuf modern tidak harus lari dari kehidupan duniawi tetapi justru harus terlibat aktif dalam masyarakat
3. Mempraktekan tasawuf secara aktif dalam setiap aktifitas manusia modern dan menjadikan tasawuf sebagai alat bantu dalam *recollection* (mengingat) dan *reawakening* (membangunkan) orang modern dari tidur spiritualnya yang panjang dan pembinaan moral.
4. tasawuf dapat dipraktekan hanya dalam kerangka syari'ah

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan pembahasan tentang urgensi tasawuf dalam kehidupan modern, khususnya telaah atas pemikiran tasawuf Hamka. Maka penulis memberikan beberapa saran-saran,

1. Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya yang akan membahas tentang urgensi tasawuf dalam kehidupan modern dewasa ini untuk lebih intens, agar melengkapi atau menyempurnakan tulisan ini, karena masih

banyak masalah yang berkaitan dengan tema diatas belum terangkat dalam skripsi ini. Misalnya tanggung jawab sosial tasawuf, tanggung jawab etik dan politik, tanggung jawab pluralitas agama, dan tanggung jawab intelektual.

2. sesuai dengan pepatah "*tiada gading yang tak retak*," dengan demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan wawasan maupun sumber-sumber data yang dimiliki penulis, dengan demikian kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dinanti guna penyempurnaan skripsi ini maupun dalam karya-karya selanjutnya

C. Penutup

Dengan mengucap *alkhamdu lillahi robil'amin*, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia-Nya hingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Semoga yang sedikit ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis secara pribadi dan bagi yang membaca secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Attas, Naquib, M. Syed. *Islam dan Sekulerisme*. Terj. Karidjo Djojosuwarno. Bandung: PT. Pustaka, 1981
- Anies, Nadjih Afif (ed). *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press, 2003
- Partanto, A. Pius dan Al Barry Dahlan M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Anwar, Rosihon dan Solihin, Mukhtar. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan..* Bandung: Mizan, 2002.
- Arkoun, Muhammed. *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. terj. Rahayu. S Hidayat. Jakarta: INIS, 1994.
- Ali, Yunasir. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakrta: Pedoman Ilmu Jaya, 1987
- Azra, Azyumardi. *Trdisionalisme Nasr*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 2000
- Bakker, Anton dan Zubair Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bajasut. *Alam Fikiran dan Jejak Perjuangan Prawoto Kusasmito*. Surabaya: Documenta, 1972
- Burhani Najib Ahmad (ed.) *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah, 2002
- Boisard, A. Marchel. *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Damami, Mohammad. *Tasawuf Positif: dalam Pemikiran HAMKA*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000
- Fakih, Mansour. *Jalan Lain Manifesto Intelektual Organik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Gauhar, E. Peter. *Sosiologi Sekulerisasi Suatu Kritik Konsep*. Terj. M. Mochtar Zoeni. Yogyakarta: Tiara WacanaYogya, 1992
- Habeyb. *Kamus Populer*. Jakarta: Centra, 1981
- Hamka. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Renungan Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985

- Tasawuf Modern.* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990
- Tasawuf perkembangan dan Pemurniannya.* Jakarta: Penerbit Hikmah, 2003
- Lembaga Hidup.* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984
- Lembaga Budi* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Pandangan Hidup Muslim.* Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Ghirah dan Tantangan Terhadap Islam.* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982
- Kenang-kenangan Hidup.* Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Ayahku.* Jakarta Uminda, 1982
- Pribadi.* Jakarta: Bulan Bintang, 1966
- Hamka, Rusdy. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka.* Jakarta, Pustaka Panjimas, 1981
- Herlihy, J. *Citra Manusia Kontemporer: Terpenjara Dalam Pengasingan.* Bandung, Mizan 1993
- Isywara. *Pengantar Ilmu Politik.* Bandung: Binacipta, 1980
- Jameelah, maryam. *Islam dan Modernisme.* terj. A. Jainuri dan Syafiq Ahma Mughni. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Kartodirdjo dan Sartono Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1975
- Karni S. Asrori (ed.), *Pesan-Pesan Takwa Nurcholis Majdid: Kumpulan Khutbah Jum'at di Paramadina.* Jakarta: Paramadina, 2005
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Islam dalam Sejarah.* Jakarta: Yayasan Paramadina, 1995
- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern.* Surabaya: PSAPM, 2003.
- Mansoer, et al, *Sedjarah Minangkabau..* Jakarta: Bharatara, 1970.
- Muhaya, Abdul. *Tasawuf dan Krisis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Nasr,Husein, Sayyid. *Tasawuf Dulu dan Sekarang.* Terj. Abdul Hadi
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II.* Jakarta: UII Press, 1986

- *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1992
- Nasution, Yasir M. *Spiritualitas Abad Modern: Telaah Tentang Signifikansi Konsep Manusia al-Ghizali*. Medan: Makalah, 1994
- Pardoyo. *Sekularisasi dalam polemik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafika, 1993
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Qur'anul Karim dan Terjemahan*. Yogyakarta: UII Press, 1998
- Qudrdhawi Yusuf. *Islam Peradaban Masa Depan*. terj. Mustolah Maufur. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1996
- Rais, Amin. *Tauhid Sosial "Formula Menggempur Kesenjangan"*. Bandung: Mizan, 1998
- Rahman, Fuzlur. *Islam*. Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 2000
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam dan Pluralisme: Akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006
- *Islam Aktual*. Bandung: Mizan, 1991
- Robertson, Roland (ed). *Agama dalam Analisa dan Intepretasi*. Jakarta: Rajawali Press, 1993
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. Terj. Sigit Jatmiko (dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Salam, Solichin. *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan nuril Islam, 1978.
- Siroj, Aqil Said. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Bandung: Mizan, 2006
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Supater, Sularso (ed). *Keadilan Dalam Kemajemukan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998
- Sunardi. *Nietzsche*. Yogyakarta: LkiS, 2001
- Surakhman, Sunarno. *Dasar-dasar dan Teknik Penelitian*. Bandung: CV. Tarsindo, 1997
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001

Tamara, Nasir dan Sanusi, *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983

Turner, S. Bryan. *Menggugat Sosiologi Sekuler "Studi Analisis atas Sosiologi Weber"*.
Terj. Mudhofir Abdullah. Yogyakarta: Suluh Press, 2005

Umarie, Barmawie. *Systematika Tasawuf*. Solo: Penerbit Siti Syamsiyah, 1966

